

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MI HIJRIYAH II PALEMBANG

Reska Ayu Natasya¹, Nurlaeli², Miftahul Husni³, Aquami⁴, Fatmawaty⁵

^{1,2,3,4,5} PGMI FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹natasyareska@gmail.com, ²nurlaeli021163@gmail.com,

³miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id, ⁴aquami_uin@radenfatah.ac.id,

⁵fatmawaty@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the process of internalizing religious values through religious habits and the problems faced at MI Hijriyah II Palembang. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that internalization of religious values is carried out through routine and continuous religious habits, including reading the Qur'an, daily prayers, Islamic etiquette habits, Yasinan, and memorization of short surahs. This process is able to shape the values of faith, worship, morals, social and tolerance, as well as discipline and responsibility of students. However, its implementation still faces obstacles such as differences in student character and motivation, time constraints, lack of consistency, and environmental influences and parental support. The success of internalization is greatly influenced by the consistency of habits, the role of teachers, and family support.

Keywords: Internalization, Elementary Madrasah, Religious Values, Habitualization Religious.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan keagamaan serta problematika yang dihadapi di MI Hijriyah II Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang rutin dan berkelanjutan, meliputi membaca Al-Qur'an, doa harian, pembiasaan adab Islami, yasinan, dan hafalan surat pendek. Proses ini mampu membentuk nilai keimanan, ibadah, moral, sosial dan toleransi, serta disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti perbedaan karakter dan motivasi siswa, keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi, serta pengaruh lingkungan dan dukungan orang tua. Keberhasilan internalisasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan, peran guru, dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: Internalisasi, Madrasah Ibtidaiyah, Nilai-Nilai Religius, Pembiasaan Keagamaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral-

spiritual peserta didik. Dalam pendidikan Islam, khususnya di madrasah ibtidaiyah, penanaman nilai religius menjadi penting agar siswa

tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman agama dan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama perlu dilakukan tidak hanya melalui pengetahuan, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai, salah satunya dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Secara teoretis, pembiasaan dan keteladanan menjadi cara efektif untuk membentuk karakter karena nilai yang ditanamkan akan lebih mudah melekat dalam diri siswa.

Di MI Hijriyah II Palembang, pembiasaan keagamaan seperti mengaji, doa bersama, yasinan, dan hafalan surat pendek telah diterapkan secara rutin. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, seperti lebih disiplin, sopan, dan terbiasa beribadah. Meski demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan dan dukungan orang tua.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai religius melalui

pembiasaan keagamaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan pelaksanaan, kendala, serta peran guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam memperkuat nilai religius di madrasah ibtdaiyah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh. Data disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata sesuai dengan konteks yang alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial, perilaku, dan aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Hijriyah II Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi dan situasi apa adanya tanpa adanya manipulasi variabel.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di sekolah. Penelitian dilakukan dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang terprogram, rutin, dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi membaca Al-Qur'an, setoran hafalan surat pendek, doa harian, pembiasaan salam, adab Islami, serta kegiatan yasinan bersama.



Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan
Mengaji Setiap Jum'at

Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi lebih

menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif.

Internalisasi nilai keimanan terlihat melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang mampu menumbuhkan kedekatan siswa dengan kitab suci serta meningkatkan kesadaran religius. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin yang menyatakan bahwa internalisasi nilai agama efektif dilakukan melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Pembiasaan Doa
Harian

Selanjutnya, nilai ibadah diinternalisasikan melalui pembiasaan doa harian sebelum pembelajaran, yang membentuk kebiasaan spiritual dan kesiapan belajar siswa. Temuan ini mendukung pendapat bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan

secara konsisten dapat membentuk habitus keagamaan siswa.



Gambar 3. Kegiatan Pembiasaan
Adab Islami Kepada Guru

Pada aspek nilai moral, pembiasaan adab Islami seperti memberi salam dan menghormati guru menunjukkan bahwa nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi utama dalam pembentukan moral.

Sementara itu, nilai sosial dan toleransi terbentuk melalui kegiatan keagamaan bersama seperti yasinan, yang menumbuhkan sikap kebersamaan, saling menghargai, dan empati antar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman kolektif dalam kegiatan keagamaan

mampu memperkuat nilai sosial dalam diri peserta didik.



Gambar 4. Kegiatan Setoran Hafalan
Surat Pendek

Nilai disiplin dan tanggung jawab diinternalisasikan melalui kegiatan setoran hafalan surat pendek yang dilakukan secara teratur. Kegiatan ini melatih siswa untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa problematika dalam proses internalisasi nilai religius, yaitu perbedaan karakter dan motivasi siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya konsistensi siswa, serta pengaruh lingkungan dan dukungan orang tua.

Perbedaan karakter menunjukkan bahwa setiap siswa berada pada tahap internalisasi yang berbeda, sebagaimana dikemukakan oleh Lickona tentang tahapan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Keterbatasan waktu menjadi kendala karena proses internalisasi membutuhkan pembiasaan yang berulang dan mendalam, sebagaimana dijelaskan dalam teori internalisasi nilai.

Selain itu, kurangnya konsistensi siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap pembiasaan awal dan membutuhkan penguatan terus-menerus. Sementara itu, faktor lingkungan dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai religius, karena pembiasaan di sekolah perlu diperkuat di lingkungan keluarga agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Hijriyah II Palembang berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi

oleh konsistensi pelaksanaan, peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan keluarga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di MI Hijriyah II Palembang berlangsung melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses ini mencakup lima nilai utama, yaitu keimanan, ibadah, moral, sosial dan toleransi, serta disiplin dan tanggung jawab. Seluruh nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, doa harian, pembiasaan adab Islami, yasinan bersama, dan setoran hafalan, yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius siswa.

Meskipun demikian, proses tersebut belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakter dan motivasi siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, ketidakkonsistenan dalam mengikuti kegiatan, serta pengaruh lingkungan dan dukungan orang tua.

Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan pembiasaan, peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah dan orang tua agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara lebih mendalam dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, F., & Amrullah, M. (2023). Penguatan nilai religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–68.
- Afifuddin, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai religius di sekolah dasar Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 150–162.
- Ahmad, M. F., Sawitri, et al. (2024). *Buku ajar metode penelitian dan penulisan hukum*. Jambi: Donpedia Publishing Indonesia.
- Alnashr, M. S., et al. (2023). Internalization of Islamic education values through habituation and madrasah culture. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11(2), 255–258.
- Amri, S., & Mulyadi, E. (2020). Internalisasi nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan di madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 35–48.
- Anggraini, W. (2022). Efektivitas pembiasaan doa harian dalam menumbuhkan nilai religius dan disiplin anak usia dini. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(4), 643–649.
- Asmuni, Y. (2015). *Dirasah Islami I: Pengantar studi Al-Qur'an, Al-Hadits, fiqh, dan pranata sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, A. (2021). Menanamkan nilai keikhlasan dan kesyukuran dalam pendidikan karakter Islami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 152–153.
- Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 333–337.
- Aulia, M. G., & Nafisa, J. (2023). Internalisasi nilai-nilai pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan siswa. *HJIE: Humanistic Journal of Islamic Education*, 3(2), 111–113.
- Aqib, Z. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah: Membangun karakter anak yang Islami*. Bandung: Yrama Widya.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Buchori, A. (2021). Internalisasi nilai dalam pendidikan karakter. *Jurnal*

- Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 45–55.
- Bungin, B. (2021). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2020). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadilah, N. (2020). Habituaasi kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 91–102.
- Fitrah, M., et al. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitri, A. Z. (2015). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husni, A. (2021). Implementasi pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 112–125.
- Koentjaraningrat. (2019). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, R. (2022). Sinergi pembiasaan dan internalisasi nilai religius di sekolah dasar Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 56–69.
- Rahman, M. (2020). Disiplin dan tanggung jawab sebagai nilai karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 8(3), 210–211.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tambak, S., et al. (2023). Internalization of Islamic values in developing students' social attitudes. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 86–92.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative research from start to finish* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.